

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Model Pengembangan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan yang menghasilkan produk yaitu modul bimbingan kelompok islami. Metode pada penelitian ini menggunakan *Research and Development (R&D)*. Menurut Creswell dalam buku Risa Nur Sa'adah dan Wahyu, metode penelitian *Research And Development (R&D)* merupakan proses mengumpulkan data, menganalisis dan memberikan penjelasan untuk menggambarkan suatu hal yang terkait dengan tujuan penelitian<sup>1</sup>. Menurut *Borg and Gall* penelitian dan pengembangan pendidikan (*R&D*) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan<sup>2</sup>. Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan (*R&D*) adalah proses kegiatan dalam pengumpulan data, dan analisis proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan yang terkait dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian dan pengembangan ini bukan hanya mementingkan hasil dan menemukan teori saja, akan tetapi penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk yang dibuat<sup>3</sup>. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk proses pelatihan atau pembelajaran siswa dalam mengembangkan serta memvalidasi produk pendidikan.

Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Borg & Gall*. Alasan dalam memilih model ini didasari atas pertimbangan dimana model *Borg & Gall* dianggap tepat untuk mengembangkan model pembelajaran yang tujuannya tidak hanya untuk menemukan gambaran dalam penerapan suatu produk atau praktik dalam pembelajarannya, tetapi mengembangkan cara pembelajaran yang mudah diterapkan dan mudah dipahami.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Risa Nur Sa'adah Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research and Development)* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 1–2.

<sup>2</sup> Borg and Gall, *Education Research, An Introduction* (New York and London: Longman Inc, 1983), 2.

<sup>3</sup> Risa dan Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research and Development)*, 1–2.

<sup>4</sup> Dessy Ameliani Sasika Putri, “Pengembangan Modul Bimbingan Ke Arah Penerimaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Siswa SMKN TUTUR PASURUAN,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo* 2, no. 1 (2020): 73.

## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Prawoto yang tempatnya berada di Jl. H. Hasyim No.05 RT5/RW.3 Prawoto, Kec. Sukolilo, Kab. Pati, Jawa Tengah 59172. Adapun alasan pemilihan sekolah tersebut sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman siswa kelas VIII B MTs Sunan Prawoto dalam manajemen waktu akademiknya
- b. Guru Bimbingan dan Konseling memerlukan media penunjang untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
- c. Alokasi sekolah mudah dijangkau oleh peneliti

### 2. Analisis Kebutuhan

Langkah pertama penulis melakukan pra penelitian untuk mengidentifikasi masalah, serta menganalisis kebutuhan pada penelitian dan pengembangan ini. Penulis melaksanakan observasi disekolah yang dituju. Penulis juga menyebarkan angket kepada siswa, wawancara kepada wali kelas VIII B, dan 3 peserta didik kelas VIII B di MTs Sunan Prawoto terkait permasalahan-permasalahan peserta didik yang berkaitan dengan manajemen waktu akademik siswa.

### 3. Waktu Penelitian

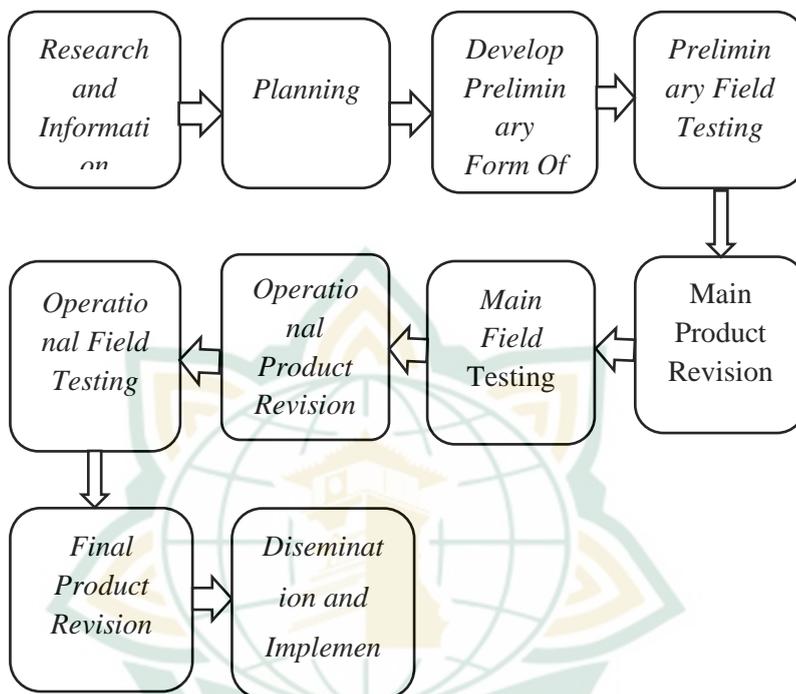
Penelitian sebelum pembuatan produk dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2021 sampai 16 Oktober 2021 pada pukul 07:00 sampai pukul 10:20. Kemudian penelitian setelah pembuatan produk modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa dimulai pada tanggal 5 Maret 2022 untuk validasi produk atau meminta tanggapan dari Guru Bahasa Indonesia terhadap modul bimbingan kelompok islami yang sedang dikembangkan peneliti. Selanjutnya penelitian uji coba produk kepada Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 7 Maret 2022 sampai tanggal 26 Maret 2022.

## C. Prosedur Pengembangan

Pengembangan produk ini terdiri dari beberapa langkah yang diambil dari model *Borg & Gall*. Model pengembangan *Borg & Gall* mempunyai 10 langkah yang tertuang dalam gambar dibawah ini<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Borg and Gall, *Education Research, An Introduction* (NewYork and London: Longman Inc, 1983), 2.

**Gambar 3.1 Bagan 10 tahap dalam model Borg & Gall**

Penjabaran dari 10 tahap/langkah di atas yaitu :

1. Penelitian dan pengumpulan informasi/data, Langkah pertama yang harus dilakukan adalah pengumpulan referensi dan observasi langsung ke lapangan. Pengumpulan referensi berguna untuk memperoleh landasan teori yang kuat dengan mengumpulkan temuan dan informasi lain yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan. Serta studi lapangan yang berguna untuk mengukur kebutuhan yang terjadi dilapangan.
2. Perencanaan, adalah proses penyusunan rencana penelitian, mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam melaksanakan penelitian, dan merumuskan tujuan yang dicapai untuk menggunakan produk, dan menggambarkan dari bagian produk serta manfaatnya.
3. Pengembangan produk awal, pada tahap ini, peneliti menentukan tahap desain produk, persiapan bahan materi, dan tahap penyusunan produk.
4. Uji coba produk awal/ terbatas, dilakukan kepada beberapa responden, tahap ini dilakukan sebagai pedoman awal untuk perbaikan produk selanjutnya.

5. Perbaikan produk awal, tahap ini dilakukan setelah tahap uji coba terbatas. Uji coba produk yang didasarkan pada saran-saran atau pertimbangan saat uji coba produk. Pada tahap ini peneliti telah sampai pada perbaikan yang masih bersifat internal.
6. Uji coba lapangan luas, tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar produk yang dikembangkan dapat mencapai kriteria tertentu, dengan jumlah responden yang lebih banyak.
7. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan luas, berdasarkan hasil evaluasi pada tahap uji coba lapangan luas akan membuat produk yang dikembangkan menjadi lebih matang. Sehingga pendekatan yang dilakukan ialah pendekatan kuantitatif.
8. Uji coba produk akhir, dilakukan untuk mendapatkan produk yang layak dan memiliki nilai keunggulan pada tatanan praktik
9. Revisi atau penyempurnaan produk akhir, dilakukan guna mengetahui efektivitas produk. Pada tahapan ini produk yang dikembangkan sudah dapat dipertanggungjawabkan tingkat efektivitasnya.
10. Diseminasi dan implementasi, sesudah produk atau media diujikan, setelah itu dilakukan bekerja sama dengan penerbit untuk diterbitkan dan di sebar luaskan, serta mengamati produk untuk mengendalikan mutu produk<sup>6</sup>.

Sepuluh tahap di atas bukan tahapan tahapan baku yang harus diikuti seluruhnya, peneliti hanya mengambil tujuh tahapan untuk menghasilkan sebuah produk. Dikarenakan pada langkah ke tujuh peneliti sudah mampu menjawab rumusan masalah mengenai produk yang sedang dikembangkan. Selain itu faktor kurangnya biaya juga menjadi alasan utamanya.

Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menghasilkan produk Modul Bimbingan Kelompok Islami pada tingkatan SMP/MTs adalah :

1. *Research and Information Collecting* (Penelitian dan Pengumpulan Data)

Langkah pertama penelitian melakukan analisa kebutuhan, penelitian lapangan, dan penelitian kepustakaan. Tahapan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memberikan informasi terkait pengembangan produk yang direncanakan. Langkah pertama bagi peneliti melakukan pra-survei. Pra-survei dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari studi literatur atau observasi kelas, wawancara dengan Guru

---

<sup>6</sup> Risa Nur Sa'adah dan Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research and Development)* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 58–61.

Bimbingan dan Konseling, mengidentifikasi dan meringkas masalah yang dihadapi dalam pembelajaran tentang manajemen waktu. Setelah dilakukan analisis kebutuhan, terdapat beberapa kriteria terkait dengan pentingnya pengembangan produk modul bimbingan kelompok islami.

2. *Planning* (Perencanaan Media)

Langkah kedua adalah peneliti menyiapkan rencana penelitian, yang mencakup, tujuan dan rumusan penelitian, indikator pencapaian, desain penelitian, prosedur pengujian penelitian dan analisis data<sup>7</sup>. Pada tahap ini peneliti merancang kerangka modul bimbingan kelompok islami sebagai buku pegangan Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun kerangka modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa
- b. Mengumpulkan materi yang akan dibahas dalam topik
- c. Mendesain cover modul bimbingan kelompok islami

3. *Develop Preliminary Form of* (Pengembangan Produk Awal)

Pada tahap ketiga peneliti harus mengidentifikasi, merancang produk yang dikembangkan, menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan, kemudian tahapan penyusunan produk. Selanjutnya peneliti mendesain cover modul menggunakan aplikasi Coreldraw x7. Kemudian peneliti menyusun modul bimbingan kelompok islami sesuai dengan kerangka modul yang telah di susun dan menyusun materi yang sesuai dengan topik yang dibahas.

4. *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Lapangan Awal/Validasi Produk)

Tahap keempat peneliti harus melakukan uji coba produk terhadap aspek-aspek produk yang dikembangkan. Uji coba dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan hasil validasi yang lebih akurat<sup>8</sup>. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba

---

<sup>7</sup> Risa dan Wahyu, *Metode Penelitian R&D (Research and Development)*, 58.

<sup>8</sup> Ika Puspita, "Pengembangan Video Stop Motion Graphic Animation Berorientasi STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, And Mathematics) Pada Materi Global Warming Tingkat SMP/MTs" (Skripsi, IAIN Kudus, 2021), 34–35.

validasi produk kepada validator, ahli materi dan ahli media serta meminta tanggapan guru untuk menguji validitas struktural modul bimbingan kelompok islami<sup>9</sup>.

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi digunakan untuk mengetahui kelayakan produk dari aspek materi serta bahasa yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Produk yang di uji oleh ahli materi, yaitu: aspek kesesuaian ketepatan, kemenarikan, dan kebermanfaatan materi dalam modul.

b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk dari aspek media penunjang layanan bimbingan kelompok islami. Produk yang di uji oleh ahli media, meliputi aspek kesesuaian ketepatan, kemenarikan, dan kebermanfaatan tampilan modul.

c. Validasi Tanggapan Guru Bahasa Indonesia

Validasi tanggapan Guru Bahasa Indonesia dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari setiap aspek materi dan media penunjang layanan bimbingan kelompok islami. Produk yang di uji oleh guru, meliputi aspek kesesuaian ketepatan, kemenarikan, dan kebermanfaatan materi dan tampilan modul.

5. *Main Product Revision* (Revisi Produk Utama)

Tahap kelima peneliti memperbaiki produk dari hasil tanggapan dan saran dari ahli materi, ahli media, dan tanggapan Guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian memperbaiki produk utama yaitu modul bimbingan kelompok islami.

6. *Main Field Testing* (Pengujian Lapangan Produk Utama)

Tahap keenam dilakukan uji coba lapangan terhadap produk yang telah diperbaiki, untuk mengetahui respon dan penilaian Guru Bimbingan dan Konseling terhadap produk yang di kembangkan dari segi kelayakan desain, dan kualitas produk yang telah dikembangkan. Kemudian dilakukan uji coba skala kecil terhadap 3 Guru Bimbingan dan Konseling MTs Sunan Prawoto dengan memberikan pelatihan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu metode penentuan prosedur dalam pelatihan, dengan memberikan kesempatan

---

<sup>9</sup> Denna Dela Wanti Chrisyarani dan Dwi Yasa Amelia, "Validasi modul Pembelajaran: Materi dan Desain Tematik Berbasis PPK," *Jurnal pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 8, no. 2 (2018): 209.

kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk mempraktikkan menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah yang telah di tunjukkan.

Kemudian dilakukan pengamatan dan wawancara dengan 3 peserta didik untuk mengetahui respon dan penilaiannya terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling setelah diberikan pelatihan dengan menggunakan modul layanan bimbingan kelompok islami.

#### 7. *Operational Product Revision* (Revisi Produk Utama)

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, apabila respon Guru Bimbingan dan Konseling baik dan menarik, maka produk tidak perlu diperbaiki dan menjadi produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini. Sedangkan apabila respon Guru Bimbingan dan Konseling tidak baik dan tidak menarik, maka diperlukan penyempurnaan terhadap produk sehingga menghasilkan produk akhir yang layak digunakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling MTs Sunan Prawoto.

### D. Uji Coba Produk

Uji coba kelayakan produk ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul bimbingan kelompok islami untuk Guru Bimbingan dan Konseling<sup>10</sup>. Dari hasil saran dan tanggapan validator dan responden dalam uji coba sehingga menghasilkan produk yang layak untuk dipergunakan sebagai media penunjang Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami.

#### 1. Desain Uji Coba

Peneliti melakukan uji coba untuk memperoleh suatu data terkait media yang sedang dikembangkan. Produk awal modul bimbingan kelompok islami dilakukan validasi produk dengan beberapa ahli yaitu 1 ahli media dan 1 ahli materi. Kemudian uji coba tersebut dilakukan terhadap Guru Bimbingan dan Konseling MTs Sunan Prawoto, setelah uji coba kepada Guru Bimbingan dan Konseling kemudian Guru Bimbingan dan Konseling mempraktikkan dan menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah yang telah di tunjukkan. Sedangkan

---

<sup>10</sup> Tati Indaryanti, “Pengembangan Panduan Cognitive Behavior Counseling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 3 Berbah” (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2019), 5.

peneliti mengamati Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa saat proses layanan bimbingan kelompok islami berlangsung.

## 2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba yang terlibat adalah ahli media pembelajaran, ahli materi, Guru Bahasa Indonesia dan Guru Bimbingan dan Konseling serta peserta didik kelas VIII B MTs Sunan Prawoto. Sedangkan objek penelitian berupa kualitas modul bimbingan kelompok islami untuk Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami meliputi aspek ketepatan, kesesuaian, kebermanfaatn, dan kemenarikan.

## 3. Jenis Data

Menurut Amin data merupakan kumpulan fakta yang diperoleh para peneliti untuk diolah sehingga menghasilkan informasi<sup>11</sup>. Data dikumpulkan peneliti untuk mengetahui informasi sebelum pembuatan produk dan setelah pembuatan produk, seperti menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah. Pada penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan sebagai berikut:

### a. Data Primer

Menurut Sugiyono dalam Abi Asmana data primer merupakan memperoleh suatu data secara langsung dengan wawancara dan penelitian langsung dilapangan<sup>12</sup>. Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah hasil data wawancara, observasi angket validasi, dan angket respon yang kemudian dianalisis peneliti dengan menggunakan analisis dalam bentuk angka atau kuantitatif.

### b. Data Sekunder

Menurut Anwar Sanusi data sekunder merupakan suatu data yang telah dikumpulkan oleh seseorang. Apabila ada peneliti lain dapat langsung menggunakan data tersebut sesuai dengan keperluannya. Karena data sekunder tersedia di lembaga atau tempat penelitian itu dilakukan. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi atau data

---

<sup>11</sup> Amin, *Statistika Untuk Praktisi Kesehatan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 19.

<sup>12</sup> Abi Asmana, *Pengertian Data Primer Dan Data Sekunder, Serta Perbedaan, Kelebihan Dan Kekurangan Antara Data Primer Dan Data Sekunder Dalam Penelitian* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2018), 104.

lapangan yang telah tersedia<sup>13</sup>. Pada penelitian ini, diperoleh data sekunder dari studi dokumen dalam sebuah lembaga/tempat yang berupa buku. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan menentukan kelayakan suatu media pendukung layanan bimbingan kelompok islami untuk Guru Bimbingan dan Konseling. Peneliti menggunakan data dari hasil angket validasi ahli media dan ahli materi. Data angket juga digunakan untuk mengetahui respon Guru Bimbingan dan Konseling terhadap modul bimbingan kelompok islami. Pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi yang telah diperoleh. Adapun keterangan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Sugiyono observasi adalah teknik mengumpulkan data/informasi melalui pengamatan langsung jika penelitian itu berkaitan dengan perilaku dan aktivitas responden yang diamati<sup>14</sup>. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan observasi merupakan suatu proses pengamatan yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan<sup>15</sup>. Jadi dapat disimpulkan observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung.

Teknik observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan terus terang menunjukkan kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Peneliti juga melakukan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak berperan serta dan hanya berperan sebagai pengamat independen.

### 2. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dengan memberi beberapa pertanyaan atau

---

<sup>13</sup> Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Metode Penelitian Kualitatif, 2011), 104.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1, 2* (Bandung: Alfabeta, 1986), 145.

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab<sup>16</sup>. Menurut Whitten dalam Dessy Damayanti angket (kuesionir) merupakan pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis untuk di jawab responden secara tertulis<sup>17</sup>. Dapat disimpulkan bahwa angket adalah cara pengumpulan data atau informasi dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden, kemudian juga dijawab responden secara tertulis.

Pada teknik ini terdapat angket pra penelitian untuk mencari masalah khususnya mengenai manajemen waktu akademik dan mencari solusinya. Kemudian terdapat tiga angket saat penelitian yaitu angket validasi ahli, angket tanggapan guru dan angket respon Guru Bimbingan dan Konseling. *Pertama*, angket validasi ahli bertujuan untuk menunjukkan kelayakan, ketertarikan, kebermanfaatan, ketepatan, dan kesesuaian media dengan materi dalam pengembangan modul bimbingan kelompok islami oleh validator ahli media dan ahli materi.

*Kedua*, angket tanggapan Guru Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui kelayakan, kemenarikan dan ketepatan tata letak modul bimbingan kelompok islami. *Ketiga*, angket respon Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui kelayakan modul bimbingan kelompok islami melalui angket respon Guru Bimbingan dan Konseling terhadap modul yang dikembangkan.

### 3. Wawancara

Menurut Singh dalam Lukma Nul Hakim wawancara adalah pertemuan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber untuk menggali informasi tentang narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan sehingga memperoleh informasi sesuai dengan yang diharapkan. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara formal (terstruktur) dan informal (tidak terstruktur).

Wawancara formal adalah sebuah cara menemukan informasi tentang narasumber dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara. Kemudian wawancara informal adalah wawancara secara

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 142.

<sup>17</sup> Dessy Damayanti, "Sihapes (Sistem Informasi Hasil Penilaian Siswa) Sekolah Menengah Pertama Di SMP Negeri 7 Semarang)," *Edu Komputika Journal* 1, no. 2 (2014): 53.

langsung dengan narasumber tanpa ada pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu oleh pewawancara<sup>18</sup>.

Sementara Steward & Cash dalam Lukma Nul Hakim wawancara merupakan sebuah proses komunikasi *dyad* (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, untuk memnciptakan interaksi yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan<sup>19</sup>. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses komunikasi tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk menggali informasi yang diharapkan dan memperoleh data narasumber. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dalam bentuk pertanyaan tertulis dengan mempersiapkan instrument wawancara terlebih dahulu. Peneliti melakukan wawancara terstruktur karena peneliti sudah mengidentifikasi informasi yang akan diperoleh.

#### 4. Dokumentasi

Menurut I Putu Ade dan I Made dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, baik dalam bentuk gambar, maupun teks tertulis<sup>20</sup>. Sedangkan menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan tentang suatu peristiwa yang telah terjadi, baik berupa teks, gambar maupun hasil karya seseorang<sup>21</sup>. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan berupa kata-kata, gambar atau karya seseorang.

Dokumen dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Dokumen tertulis, berupa catatan tertulis atau pernyataan pribadi tentang tindakan seseorang, seperti biografi.
- b. Dokumen gambar, berupa gambar dan sketsa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumen tertulis yang

---

<sup>18</sup> Lukma Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit," *Aspirasi* 4, no. 2 (2013): 167–68.

<sup>19</sup> Lukman, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", 167.

<sup>20</sup> I Putu Ade Andre Payadnya dan Dharma Atmaja I Made, *Implementasi Strategi Pembelajaran "What-If"* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 16.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

berupa catatan harian dan menggunakan dokumen yang berbentuk gambar<sup>22</sup>.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan modul bimbingan kelompok islami untuk Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

### 1. Angket Pra Penelitian

Angket pra penelitian diberikan kepada peserta didik MTs Sunan Prawoto pada tahap awal mengidentifikasi masalah tentang manajemen waktu akademik. Sehingga peneliti memberikan solusi untuk melakukan pengembangan modul bimbingan kelompok islami untuk melatih keterampilan manajemen waktu akademik siswa. Perhitungan angket pra penelitian menggunakan *Microsoft Excel*. Kisi-kisi instrumen angket pra penelitian untuk siswa berisi rincian aspek layanan bimbingan kelompok dan manajemen waktu akademik. Kisi-kisi angket untuk siswa terdapat pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Pra Penelitian Untuk Siswa**

No	Aspek	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Butir
1	Layanan bimbingan kelompok	Memahami layanan bimbingan kelompok	1, 2, dan 3	3
2	Manajemen waktu	Menyusun tujuan	4	1
		Menyusun sebuah prioritas	5 dan 6	2
		Memiliki jadwal kegiatan	8	1
		Meminimalisir gangguan	9, 10, 11, dan 12	4
		Menggunakan waktu sebaik mungkin	12, 13, 14, dan 15	4

<sup>22</sup> I Putu dan Dharma, *Implementasi Strategi Pembelajaran "What-If"*, 16.

## Kriteria Penilaian :

Skore	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

## 2. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung dari lapangan untuk memperoleh data yang valid dari sumber data. Pada penelitian ini peneliti tidak berperan serta dalam lapangan, peneliti hanya sebagai pengamat dari subjek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dan respon siswa saat mengikuti layanan bimbingan kelompok, sebelum diberikan modul bimbingan kelompok islami dan sesudah diberikan modul bimbingan kelompok islami. Observasi dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi/pengamatan terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Kegiatan konselor yang diamati peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Awal
  - 1) Penyambutan kepada konseli
  - 2) Berdoa
  - 3) Perkenalan dengan konseli
  - 4) Pembentukan suasana yang nyaman dengan permainan
- b. Tahap Peralihan
  - 1) Konselor menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok islami kepada konseli
  - 2) Konselor menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok islami kepada konseli
  - 3) Konselor menjelaskan fungsi layanan bimbingan kelompok islami kepada konseli
  - 4) Konselor menjelaskan asas-asas layanan bimbingan kelompok islami kepada konseli
  - 5) Konselor memberikan motivasi kepada konseli
- c. Tahap Inti
  - 1) Konselor menjelaskan topik permasalahan yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok islami

- 2) Konselor membahas topik permasalahan dalam layanan bimbingan kelompok islami
- 3) Konselor melaksanakan selingan permainan
- d. Tahap Pengakhiran
  - 1) Konselor membuat simpulan hasil layanan bimbingan kelompok islami
  - 2) Konselor menawarkan kegiatan lanjutan untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok islami
  - 3) Konselor membuat simpulan hasil layanan bimbingan kelompok islami
  - 4) Menyepakati usulan kegiatan lanjutan layanan bimbingan kelompok islami
  - 5) Doa penutup kegiatan layanan bimbingan kelompok islami

Kegiatan konseli yang di amati peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Awal
  - 1) Respon penerimaan dari konselor
  - 2) Kesungguhan mengikuti layanan bimbingan kelompok islami
  - 3) Berdoa sebelum dimulai
  - 4) Konseli saat memperkenalkan diri
  - 5) Selingan permainan agar tidak monoton
- b. Tahap Peralihan
  - 1) Mendengarkan penjelasan dari konselor tentang pengertian layanan bimbingan kelompok islami
  - 2) Mendengarkan penjelasan dari konselor tentang tujuan layanan bimbingan kelompok islami
  - 3) Mendengarkan penjelasan dari konselor tentang fungsi layanan bimbingan kelompok islami
  - 4) Mendengarkan penjelasan dari konselor tentang asas-asas layanan bimbingan kelompok islami
  - 5) Sikap memperhatikan saat diberikan motivasi oleh konselor
- c. Tahap Inti
  - 1) Pembahasan topik
  - 2) Kemampuan menganalisis keunggulan dan ketetapan usulan
  - 3) Keaktifan mengajukan pertanyaan
  - 4) Memberi kesempatan pada anggota kelompok
  - 5) Keaktifan dalam mengikuti permainan
- d. Tahap Pengakhiran

- 1) Kemampuan membuat simpulan hasil layanan bimbingan kelompok islami
- 2) Keberanian menambahkan dan mengurangi simpulan layanan bimbingan kelompok islami
- 3) Respon konseli saat konselor menawarkan kegiatan layanan bimbingan kelompok islami selanjutnya
- 4) Menyepakati usulan kegiatan layanan bimbingan kelompok islami lanjutan
- 5) Doa penutup kegiatan layanan bimbingan kelompok

3. Angket

a. Angket validasi ahli

Angket validasi modul bimbingan kelompok islami untuk Guru Bimbingan dan Konseling ini terdiri dari beberapa pernyataan yang disusun berdasarkan 4 aspek yaitu, kesesuaian, ketepatan, kebermanfaatan, dan kemenarikan modul. Apabila telah diperoleh hasil, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk tolak ukur kelayakan suatu media penunjang layanan bimbingan kelompok untuk Guru Bimbingan dan Konseling.

1) Angket Ahli Materi

Kisi-kisi instrumen angket untuk validasi ahli materi berisi rincian aspek ketepatan, aspek kesesuaian, aspek kebermanfaatan dan aspek kemenarikan. Kisi-kisi angket validasi ahli materi terdapat pada Tabel 3.2

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Ahli Materi**

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1	Ketepatan	Keakuratan materi	1, 2, 3, 4, dan 5	5
		Keterpaduan isi	6 dan 7	2
		Ketepatan dalam penggunaan Bahasa Indonesia	8 dan 9	2

		Penggunaan istilah	10 dan 11	2
		<i>User friendly</i> (mudah digunakan)	12	1
2	Kesesuaian	Kesesuaian materi	13, 14, dan 15	3
		<i>Self instruction</i> (mandiri)	16 dan 17	2
		<i>Adaptive</i> (menyesuaikan)	18	1
		Teknik penyajian	19 dan 20	2
		Pendukung penyajian materi	21, 22, dan 23	3
3	Kebermanfaatan	Pendukung materi pembelajaran	24 dan 25	2
		<i>Stand alone</i> (berdiri sendiri)	26 dan 27	2
		Dialogis dan Interaktif	28 dan 29	2

4	Kemenarikan	Keakuratan gambar ilustrasi	30	1
---	-------------	-----------------------------	----	---

2) Angket Ahli Media

Kisi-kisi instrumen angket untuk validasi ahli media berisi rincian aspek ketepatan, aspek kesesuaian, aspek kebermanfaatan dan aspek kemenarikan. Kisi-kisi angket validasi ahli media terdapat pada Tabel 3

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Ahli Media**

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1	Kesesuaian	Ukuran modul	1 dan 2	2
2	Kemenarikan	Tata letak cover modul	3, 4 dan 5	3
		Tipografi cover modul	6	1
		Ilustrasi cover modul	7	1
3	Ketepatan	Tata letak isi modul	8, 9 dan 10	3
		Tipografi isi modul	11 dan 12	2
4	Kebermanfaatan	Ilustrasi isi modul	13, 14 dan 15	3

b. Angket Tanggapan Guru Bahasa Indonesia

Angket tanggapan Guru Bahasa Indonesia ini untuk mengetahui komentar dan saran dari Guru Bahasa Indonesia tentang modul yang dikembangkan.

Kisi-kisi instrumen angket untuk validasi ahli media berisi rincian aspek ketepatan, aspek kesesuaian, kesesuaian

ketepatan, kemenarikan, dan kebermanfaatan materi dan tampilan modul. Kisi-kisi angket tanggapan Guru Bahasa Indonesia terdapat pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Guru Bahasa Indonesia**

No	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
1	Kesesuaian	Ukuran modul	1	1
2	Ketepatan	Ketepatan dalam penggunaan Bahasa Indonesia	2, 3, dan 4	3
		Penggunaan istilah	5	1
3	Kemenarikan	Tata letak modul	6, 7, 8, dan 9	4
		Tipografi modul	10	1
4	Kebermanfaatan	Dialogis dan Interaktif	11 dan 12	2

c. Angket Respon Guru Bimbingan dan Konseling

Lembar instrument ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai tanggapan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap modul yang sedang di kembangkan. Guru Bimbingan dan Konseling diberikan pelatihan kemudian diberikan angket untuk di isi, yang meliputi indikator penilaian ketertarikan, materi, dan bahasa terhadap modul bimbingan kelompok islami yang sedang dikembangkan. Bentuk instrument menggunakan angket

*checklist* berupa skala *likert* dengan interval 1-5<sup>23</sup>. Kisi-kisi angket respon Guru Bimbingan dan Konseling terdapat pada Tabel 3.5

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Respon Guru Bimbingan dan Konseling**

No	Indikator Penilaian	No Butir	Jumlah Butir
1	Ketertarikan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9	9
2	Materi	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20	11
3	Bahasa	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30	10

#### 4. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan menyusun instrument pedoman wawancara. Pelaksanaan wawancara harus dilakukan dengan singkat, padat, dan jelas. Peneliti melakukan wawancara pra penelitian dan saat penelitian di MTs Sunan Prawoto. Agar wawancara dapat berjalan dengan efektif maka harus dilakukan secara bertahap yaitu: memperkenalkan diri, mmenjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan. Wawancara sebelum peneliti membuat produk dilakukan kepada Guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas VIII B, dan siswa kelas VIII B. Kemudian wawancara setelah uji lapangan utama pada produk yang dikembangkan dilakukan kepada wali kelas VIII B dan siswa kelas VIII B. Berdasarkan wawancara diperoleh informasi mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok, permasalahan yang sedang di alami siswa dan media yang dibutuhkan Guru Bimbingan dan Konseling untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

---

<sup>23</sup> Muhammad Iqbal, “Pengembangan Video Blog (Vlog) Chanel Youtube Berbasis STEM Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Online” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 51–52.

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian pengembangan modul bimbingan kelompok islami ini dilakukan dengan cara menganalisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data merujuk pada pengisian skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala *likert* mempunyai empat atau lima poin yang dikombinasikan sehingga membentuk skor/nilai yang mempresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Skor terendah pada skala *likert* yaitu 1 sampai dengan skor tertinggi yaitu 5<sup>24</sup>. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat, dengan skala *likert* responden menjawab kuesioner sesuai dengan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan<sup>25</sup>.

1. Pada tahap analisis kualitatif ini, peneliti menganalisis data kedalam kata-kata hasil lembar angket berdasarkan respon dari Guru Bimbingan dan Konseling, serta lembar validasi produk dari para ahli dan tanggapan Guru Bahasa Indonesia. Analisis ini juga dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk bahan ajar modul bimbingan kelompok islami dikembangkan oleh peneliti dan untuk menyusun hasil pembahasan.
2. Tahap analisis kuantitatif pada tahapan ini peneliti menganalisis data hasil observasi dan angket responden Guru Bimbingan dan Konseling, kemudian data validasi para ahli dan angket tanggapan Guru Bahasa Indonesia. Tahap ini digunakan untuk menentukan kevalidan, dan kelayakan dari modul bimbingan kelompok islami yang telah dikembangkan.
  - a. Angket Validasi Ahli

Angket yang telah divalidasi oleh validator maka akan di analisis. Hasil analisis dari media penunjang untuk Guru Bimbingan dan Konseling berupa modul bimbingan kelompok islami tersebut, selanjutnya dijadikan untuk merevisi modul bimbingan kelompok islami yang telah dikembangkan. Lembar validasi data pengisian angket mengacu pada skala *likert* 5 dengan keterangan sebagai berikut.

Pernyataan:

---

<sup>24</sup> Rensis Likert, *A Technique For The Measurement Of Attitudes* (New York: New York University, 1932), 27.

<sup>25</sup> Hanafiah Suteja, Ahmaddien Adang, *Pengantar Statistika* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 16.

- 1) Penilaian “Tidak Layak” memiliki nilai terendah yaitu 1
  - 2) Penilaian “Kurang Layak” nilainya 2
  - 3) Penilaian “Cukup Layak” nilainya 3
  - 4) Penilaian “Layak” nilainya 4
  - 5) Penilaian “Sangat Layak” memiliki nilai tertinggi yaitu 5.
- Rumus untuk menghitung persentase jawaban dari validator dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor yang diperoleh dari penggunaan rumus di atas, selanjutnya akan di bagi menjadi lima kategori penilaian. Hasil presentase kuantitatif akan dirubah kembali menjadi data kualitatif. Penentuan persentase kriteria validasi maksimal 100%, tiap bagian mempunyai rentang nilai 20. Kemudian hasil persentase kriteria validasi ditafsirkan ke dalam bentuk tabel kriteria yaitu terdapat pada Tabel 3.6

**Tabel 3.6 Skala Interpretasi Kriteria Angket Validasi Ahli<sup>26</sup>**

Interval	Kriteria
<20%	Tidak Layak
21% – 40%	Kurang Layak
41% – 60%	Cukup Layak
61% – 80%	Layak
81% – 100%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui bahwa, jika angka persentase dari validasi semakin tinggi maka kelayakan dari modul bimbingan kelompok islami akan semakin tinggi atau sangat layak.

b. Angket Tanggapan Guru Bahasa Indonesia

Angket tanggapan dari Guru Bahasa Indonesia yang telah di isi akan di analisis. Hasil analisis dari media penunjang untuk Guru Bimbingan dan Konseling berupa modul bimbingan kelompok islami tersebut, selanjutnya jika ada revisi maka dijadikan untuk merevisi modul bimbingan kelompok islami yang telah dikembangkan, jika tidak ada revisis maka modul bisa dikatakan layak untuk digunakan. Lembar validasi data

---

<sup>26</sup> Muhammad Iqbal, “Pengembangan Video Blog (Vlog) Chanel Youtube Berbasis STEM Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Online” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 50–51.

pengisian angket mengacu pada skala *likert* 5 dengan keterangan sebagai berikut.

Pernyataan:

- 1) Penilaian “Tidak Layak” memiliki nilai terendah yaitu 1
- 2) Penilaian “Kurang Layak” nilainya 2
- 3) Penilaian “Cukup Layak” nilainya 3
- 4) Penilaian “Layak” nilainya 4;
- 5) Penilaian “Sangat Layak” memiliki nilai tertinggi yaitu 5.

Rumus untuk menghitung persentase jawaban dari validator dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor yang diperoleh dari penggunaan rumus di atas, selanjutnya akan di bagi menjadi lima kategori penilaian. Hasil presentase kuantitatif akan dirubah kembali menjadi data kualitatif. Penentuan persentase kriteria tanggapan Guru Bahasa Indonesia maksimal 100%, tiap bagian mempunyai rentang nilai 20. Kemudian hasil skor nilai ditafsirkan ke dalam bentuk tabel kriteria yaitu terdapat pada Tabel 3.7

**Tabel 3.7 Skala Interpretasi Kriteria Angket Tanggapan Guru Bahasa Indonesia<sup>27</sup>**

Interval	Kriteria
<20%	Tidak Layak
21% – 40%	Kurang Layak
41% – 60%	Cukup Layak
61% – 80%	Layak
81% – 100%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui bahwa, jika angka persentase dari validasi semakin tinggi maka kelayakan dari modul bimbingan kelompok islami akan semakin tinggi atau sangat layak.

c. Angket Responden Guru Bimbingan dan Konseling

Angket ini diberikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui responnya terhadap modul bimbingan kelompok islami tersebut, selanjutnya dijadikan untuk merevisi modul bimbingan kelompok islami yang telah

---

<sup>27</sup> Muhammad Iqbal, “Pengembangan Video Blog (Vlog) Chanel Youtube Berbasis STEM Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Online”, 50-51.

dikembangkan. Lembar validasi data pengisian angket mengacu pada skala *likert 5* dengan keterangan sebagai berikut. Pernyataan:

- 1) Penilaian “Sangat Tidak Setuju” memiliki nilai terendah yaitu 1
- 2) Penilaian “Tidak Setuju” nilainya 2
- 3) Penilaian “Kurang Setuju” nilainya 3
- 4) Penilaian “Setuju” nilainya 4
- 5) Penilaian “Sangat Setuju” memiliki nilai tertinggi yaitu 5.

Rumus untuk menghitung persentase jawaban dari validator dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor yang diperoleh dari penggunaan rumus di atas, selanjutnya akan di bagi menjadi lima kategori penilaian. Hasil presentase kuantitatif akan dirubah kembali menjadi data kualitatif. Penentuan persentase kriteria respon Guru Bimbingan dan Konseling maksimal 100%, tiap bagian mempunyai rentang nilai 20. Kemudian hasil skor nilai ditafsirkan ke dalam bentuk tabel kriteria yaitu terdapat pada Tabel 3.8

**Tabel 3.8 Skala Interpretasi Kriteria Angket Respon Guru Bimbingan dan Konseling<sup>28</sup>**

Interval	Kriteria
<20%	Tidak Layak
21% – 40%	Kurang Layak
41% – 60%	Cukup Layak
61% – 80%	Layak
81% – 100%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 3.8 diketahui bahwa, jika angka persentase dari validasi semakin tinggi maka kelayakan dari modul bimbingan kelompok islami akan semakin tinggi atau sangat layak.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan menyusun instrument pedoman wawancara. Pelaksanaan wawancara harus

---

<sup>28</sup> Muhammad Iqbal, “Pengembangan Video Blog (Vlog) Chanel Youtube Berbasis STEM Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Online”, 50-51.

dilakukan dengan singkat, padat, dan jelas. Peneliti melakukan wawancara pra penelitian dan saat penelitian di MTs Sunan Prawoto. Agar wawancara dapat berjalan dengan efektif maka harus dilakuakn secara bertahap yaitu: memperkenalkan diri, mmenjelaskan tujuan kedatangan untuk wawancara, menjelaskan topik pembahasan dalam wawancara, dan mengajukan pertanyaan.

Peneliti melakukan wawancara pra penelitian kepada Guru Bimbingan dan Konseling, Wali kelas VIII B, dan siswa kelas VIII B untuk mengumpulkan data dalam bentuk kualitatif untuk pembuatan produk. Sehingga peneliti dapat mengetahui respon Guru Bimbingan dan Konseling, dan Wali kelas VIII B terhadap produk modul bimbingan kelompok islami yang di kembangkan. Kemudian wawancara dengan siswa kelas VIII B untuk mengetahui apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan Guru Bimbingan dan Konseling lebih menarik dari sebelumnya dan dapat melatih siswa dalam manajemen waktu akademiknya.

e. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan atau penyelidikan terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dan respon siswa dalam proses layanan bimbingan kelompok berlangsung, baik sebelum maupun sesudah diberikan modul bimbingan kelompok islami. Observasi dilakukan secara sistematik dan sengaja dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kegiatan layanan bimbingan kelompok islami yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling sudah sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok islami atau belum.

Lembar pedoman observasi, untuk pengisian instrument pedoman observasi mengacu pada skala *likert* 5 dengan keterangan sebagai berikut.

Pernyataan:

- 1) Penilaian “Sangat Kurang Baik” memiliki nilai terendah yaitu 1
- 2) Penilaian “Kurang Baik” nilai 2
- 3) Penilaian “Cukup Baik” nilai 3
- 4) Penilaian “Baikk” nilai 4
- 5) Penilaian “Sangat Baik” memiliki nilai tertinggi yaitu 5.

Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi kegiatan layanan bimbingan kelompok islami dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Jumlah skor yang diperoleh dari penggunaan rumus di atas, selanjutnya akan di bagi menjadi lima kategori penilaian. Hasil presentase kuantitatif akan dirubah kembali menjadi data kualitatif. Penentuan persentase kriteria hasil observasi maksimal 100%, tiap bagian mempunyai rentang nilai 20. Kemudian hasil skor nilai ditafsirkan ke dalam bentuk tabel kriteria yaitu terdapat pada Tabel 3.9

**Tabel 3.9 Skala Interpretasi Kriteria Hasil Obsevasi<sup>29</sup>**

Interval	Kriteria
<20%	Tidak Baik
21% – 40%	Kurang Baik
41% – 60%	Cukup Baik
61% – 80%	Baik
81% – 100%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.9 diketahui bahwa, jika angka persentase dari hasil ovservasi semakin tinggi maka pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok islami akan semakin baik atau sangat baik.

f. Data Dokumentasi

Data penelitian yang diperoleh dalam bentuk gambar, kemudian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif/dalam bentuk kata-kata. Data yang telah diperoleh dianalisa dengan cara menyajikan gambar kemudian menyimpulkan data dari dokumentasi<sup>30</sup>.

<sup>29</sup> Muhammad Iqbal, “Pengembangan Video Blog (Vlog) Chanel Youtube Berbasis STEM Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Online”, 50-51.

<sup>30</sup> I Putu Ade Andre Payadnya dan Dharma Atmaja I Made, *Implementasi Strategi Pembelajaran “What-If”* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 16.